

ISBN 978-979-19423-8-6

# PROSIDING SEMINAR

## Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis

Bogor, 27 - 28 Desember 2012



**Editor :**

Rita Nurmalina  
Netti Tinaprilla  
Amzul Rifin  
Tintin Sarianti  
Yanti N. Muflikh



**DEPARTEMEN AGRIBISNIS**  
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

# PROSIDING SEMINAR PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS

Bogor, 27 - 28 Desember 2012

## EDITOR :

Rita Nurmalina  
Netti Tinaprilla  
Amzul Rifin  
Tintin Sarianti  
Yanti N. Muflikh

**PROSIDING SEMINAR  
PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS**  
Bogor, 27 - 28 Desember 2012

**TIM PENYUSUN**

**PENGARAH :**

- Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS (Ketua Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Dwi Rachmina, MS (Sekretaris Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Anna Fariyanti, MS (Gugus Kendali Mutu FEM - IPB)

**EDITOR :**

- Ketua : Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS
- Anggota : - Dr. Ir. Netti Tinaprilla, MM  
- Dr. Amzul Rifin, SP., MA  
- Tintin Sarianti, SP., MM  
- Yanti N. Muflikh, SP., M.Agribuss

**TIM TEKNIS :**

- Nia Rosiana, SP., M.Si

**DESAIN DAN TATA LETAK :**

- Hamid Jamaludin M., AMd

Diterbitkan Oleh :

DEPARTEMEN AGRIBISNIS  
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga Bogor 16680

Telp/Fax : 0251-8629654

e-mail : depagribisnis@yahoo.com, dep-agribisnis@ipb.ac.id

Website : <http://agribisnis.fem.ipb.ac.id>

ISBN : 978-979-19423-8-6

## **KATA PENGANTAR**

Salah satu tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kegiatan penelitian. Dalam rangka mendukung kegiatan penelitian bagi para dosen, Departemen Agribisnis telah melakukan kegiatan Penelitian Unggulan Departemen (PUD) yang dimulai sejak tahun 2011. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi bagi dosen Departemen Agribisnis untuk melakukan kegiatan penelitian sehingga dapat meningkatkan kompetensi di bidangnya masing-masing. Kegiatan PUD tersebut dimulai dari penilaian proposal yang akan didanai dan ditutup oleh kegiatan seminar. Selanjutnya untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan penelitian tersebut, hasil penelitian perlu didiseminasi dan digunakan oleh masyarakat luas. Salah satu cara untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian tersebut adalah dengan menerbitkan prosiding ini.

Prosiding ini berhasil merangkum sebanyak 23 makalah PUD yang telah diseminarkan pada tanggal 27-28 Desember 2012. Secara umum makalah-makalah tersebut dapat dibagi menjadi tiga bidang kajian, yaitu kajian Bisnis (9 makalah), Kewirausahaan (3 makalah), dan Kebijakan (11 makalah). Bidang kajian tersebut sesuai dengan Bagian yang ada di Departemen Agribisnis, yaitu Bagian Bisnis dan Kewirausahaan serta Bagian Kebijakan Agribisnis. Dilihat dari metode analisis yang digunakan, makalah yang terangkum dalam prosiding ini sebagian besar menggunakan analisis kuantitatif. Pesatnya perkembangan teknologi komputasi dan ketersediaan software metode kuantitatif mendorong para peneliti untuk memilih metode analisis tersebut. Ke depan metode analisis kajian bidang Agribisnis perlu diimbangi dengan metode analisis kualitatif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir Rita Nurmalina, MS sebagai ketua tim PUD dan sekaligus sebagai Editor Prosiding ini beserta tim lainnya. Besar harapan kami prosiding ini dapat digunakan dan bermanfaat bukan saja di lingkungan kampus tapi juga bagi masyarakat luas.

Bogor, 1 Februari 2013  
Ketua Departemen Agribisnis FEM IPB

Dr.Ir. Nunung Kusnadi, MS



## DAFTAR ISI

### **KAJIAN BISNIS**

Analisis Sikap Petani Terhadap Atribut Benih Unggul Jagung Hibrida di Sulawesi Selatan .....	1
Rita Nurmalina, Harmini, Asrul Koes, dan Nia Rosiana	
Analisis Usaha Sayuran <i>Indigenous</i> Kemangi di Kabupaten Bogor.....	23
Anna Fariyanti	
Analisis Kelayakan Usahaternak Sapi Perah Rakyat dan Pemasaran Susu di Jawa Timur (Studi Kasus Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Pujon, Malang - Jawa Timur).....	41
Harmini, Ratna Winandi Asmarantaka, Dwi Rachmina, dan Feryanto	
Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Perah dalam Menunjang Swasembada Susu di Indonesia.....	61
Juniar Atmakusuma	
Kajian Sistem Pemasaran Produk Pertanian Organik dalam Rangka Menunjang Ketahanan Pangan dan Menuju Perdagangan Berkesetaraan ( <i>Fair Trade</i> ).....	75
Tintin Sarianti, Juniar Atmakusuma, Heny Kuswanti Daryanto, Siti Jahroh, dan Febriantina Dewi	
Pendapatan Usahatani dan Sistem Pemasaran Cabai Rawit Merah ( <i>Capsicum frutescens</i> ) di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.....	97
Rita Nurmalina, Asmayanti, dan Tubagus Fazlurrahman	
Kelayakan Usaha Pembibitan Domba Melalui Program Kemitraan dan Inkubasi Bisnis dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bogor .....	117
Popong Nurhayati	
Analisis Faktor dan Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Beras Organik Serta Analisis Pendapatan dan Risiko Produksi Padi Organik .....	137
Tintin Sarianti	
<i>Supply Chain Management</i> Jambu Kristal pada Agribusiness Development Center-University Farm (ADC-UF) IPB .....	157
Yanti Nuraeni Muflikh	

### **KAJIAN KEWIRAUSAHAAN**

Analisis Faktor-Faktor Determinan Kewirausahaan Pertanian Padi Organik .....	177
Rachmat Pambudy, Burhanuddin, Arif Karyadi Uswandi, Yeka Hendra Fatika, Nia Rosiana, dan Triana Gita Dewi	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Negosiasi Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor .....	199
Yusalina	

Metode Belajar Kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor .....	215
Burhanuddin, dan Nia Rosiana	
<b>KAJIAN KEBIJAKAN</b>	
Analisis Keberlanjutan Lembaga Keuangan Mikro .....	235
Dwi Rachmina	
Analisis Pengaruh Penerapan Bea Keluar pada Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia .....	257
Amzul Rifin	
Strategi Pengembangan Agribisnis Sapi Perah di Jawa Timur .....	273
Lukman Mohammad Baga	
Kajian Stok Pangan Beras di Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan .....	295
Andriyono Kilat Adhi, Netti Tinaprilla, dan Maryono	
Advokasi Program Ketahanan Pangan di Kabupaten Bogor .....	313
Yusalina, Anna Fariyanti, Nunung Kusnadi, dan Yanti Nuraeni Muflikh	
Peranan dan Analisis Pendapatan Koperasi Susu di Jawa Timur (Kasus Koperasi Peternak Sapi Perah SAE Pujon) .....	331
Ratna Winandi Asmarantaka	
Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pengguna Telepon Seluler Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian .....	347
Rachmat Pambudy, dan Arif Karyadi Uswandi	
Prospek Ekspor Produk Perikanan dan Kelautan ke Uni Eropa .....	357
Andriyono Kilat Adhi	
Pengaruh Penerapan Teknologi Organik SRI ( <i>System Rice Intensification</i> ) Terhadap Penggunaan Sumber Modal Eksternal (Kasus Petani Padi di Kecamatan Kebon Pedes, Kabupaten Sukabumi) .....	377
Netti Tinaprilla	
Dayasaing Usahaternak Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Jawa Timur.....	403
Harmini dan Feryanto	
Pengaruh Realisasi APBD Bidang Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Bogor .....	425
Arif Karyadi Uswandi	

## METODE BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DI INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Oleh:

**Burhanuddin<sup>1)</sup>, dan Nia Rosiana<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB

<sup>1)</sup>burhan@ipb.ac.id

### ABSTRACT

*Bogor Agricultural University (IPB) as one of the leading universities in Indonesia seeks qualified agricultural competent human resources. Bappenas data in 2009 showed that two million people are considered as educated unemployment. Based on this, the study aims to analyze methods of studying entrepreneurship at the IPB that encourages the entrepreneurial skills enhancement students. The research was conducted at the Campus IPB, Dramaga, Bogor District. Site selection is done intentionally (purposive) based on the consideration that IPB is the institution which has the highest undergraduate agriculture graduates in Indonesia which teach Entrepreneurship course in the undergraduate level. The research is conducted from May 23 to 21 November 2012. The type of data used is the primary and secondary data which is processed using SPSS and Excel. The data is analyzed using chi square analysis, regression analysis, and factor analysis. The results showed that some of the variables of the characteristics of the respondents have a correlation with the method studied in IPB. Availability of facilities had no effect on entrepreneurial learning methods. A new factor is formed that illustrates the concept of entrepreneurship in the learning method. Therefore, the necessary efforts to improve students skills not only enterpreneurial through campus learning (Entrepreneurship course) but other institutions related to entrepreneurial activities. The need for synergy between faculty, students, and IPB in the development of the concept of entrepreneurial learning method in the future through the implementation of practical based learning center and student learning center*

**Keywords** : *learning methods, entrepreneurship, student entrepreneurship*

### ABSTRAK

Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia berupaya menghasilkan SDM pertanian yang berkualitas. Data Bapennas tahun 2009 menunjukkan dua juta orang merupakan pengangguran terdidik. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode belajar kewirausahaan di IPB yang mendorong pada peningkatan entrepreneurial skill mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Kampus IPB, Dramaga, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa IPB merupakan lembaga pencetak sarjana bidang pertanian terbesar di Indonesia yang menerapkan Matakuliah Kewirausahaan pada mahasiswa program sarjana. Pelaksanaan penelitian yaitu 23 Mei hingga 21 November 2012. Jenis data adalah data primer dan data sekunder yang diolah menggunakan SPSS dan Excel. Metode analisis data menggunakan analisis chi square, analisis regresi, dan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel dari karakteristik responden memiliki korelasi dengan metode belajar di IPB. Ketersediaan fasilitas tidak berpengaruh terhadap metode belajar kewirausahaan. Terbentuk faktor baru yang menggambarkan konsep dalam metode belajar kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu upaya meningkatkan enterpreneurial skill mahasiswa tidak hanya melalui pembelajaran di kampus (matakuliah Kewirausahaan) melainkan lembaga-lembaga lain yang berhubungan dengan *entrepreneurial activities*. Perlunya sinergi antara

dosen, mahasiswa, dan IPB dalam pengembangan konsep metode belajar kewirausahaan di masa yang akan datang melalui penerapan *practical based learning centre* dan *learning student center*.

**Kata kunci** : metode belajar, kewirausahaan, kewirausahaan mahasiswa.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan perbaikan yang komprehensif di berbagai sektor. Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi merupakan upaya untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang. Pendidikan akan meningkatkan terbentuknya kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya melaksanakan pembangunan yang berpusat pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Institut Pertanian Bogor sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia berupaya memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya.

Kewirausahaan merupakan hal yang penting bagi suatu perguruan tinggi bagi pembangunan masyarakat Indonesia. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan/atau yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru untuk meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain, kewirausahaan juga merupakan pengetahuan tentang nilai, jiwa, sikap dan tindakan yang dilandasi oleh semangat *added value*, sehingga tercermin dalam berpikir, bersikap dan bertindak yang mengutamakan inovasi, kreativitas, dan kemandirian.

Prestasi mahasiswa selama masa perkuliahan perlu dikembangkan sebagai suatu keahlian dan keterampilan sebagai suatu bekal bagi kemajuan dirinya, keluarga, masyarakat, dan instansi. Perlunya pengembangan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa selayaknya menjadi perhatian bagi instansi. Melalui adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik. Data Bapennas tahun 2009 menunjukkan tingginya angka pengangguran yang mencapai 4,1 juta orang. Sementara itu, 2 juta di antaranya merupakan pengangguran terdidik. Berdasarkan hal tersebut, kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diberikan di universitas.

Kondisi tersebut didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini bisa jadi disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*) yang relatif masih rendah. *Entrepreneurial activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan

dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indeks *entrepreneurial activity* maka semakin tinggi level entrepreneurship suatu negara.

Pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan spirit dan mengembangkan skill serta *knowledge* di kalangan mahasiswa. Hal ini akan mendorong pada peningkatan kualitas bagi lulusan-lulusan Institut Pertanian Bogor. Keberhasilan pembelajaran kewirausahaan pada perguruan tinggi harus dilakukan melalui komitmen yang tinggi baik oleh personal dosen, mahasiswa, dan instansi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis metode belajar kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor yang mendorong pada peningkatan *entrepreneurial skill* mahasiswa.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menganalisis metode belajar di Institut Pertanian Bogor. Pentingnya pengembangan *entrepreneurial skill* akan mendorong pada peningkatan kualitas lulusan mahasiswa IPB. Adapun perumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana hubungan karakteristik mahasiswa terhadap metode belajar kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor ?
2. Bagaimana pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap metode belajar kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor ?
3. Faktor-faktor apa yang menggambarkan konsep dalam metode belajar kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini menganalisis metode belajar di Institut Pertanian Bogor. Adapun Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis hubungan karakteristik mahasiswa terhadap metode belajar kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor
2. Menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap metode belajar kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor
3. Menganalisis faktor-faktor yang menggambarkan konsep dalam metode belajar kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor

## **II. KERANGKA PEMIKIRAN**

Pelaksanaan pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan perbaikan yang komprehensif di berbagai sektor. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia melalui berbagai kebijakan dan program.

IPB sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia meningkatkan kualitas sumberdaya manusia salah satunya melalui adanya pendidikan kewirausahaan. Hal ini akan mendorong peningkatan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. Hal ini akan berdampak pada pengurangan pengangguran dan kemampuan penciptaan lapangan

pekerjaan dikalangan terdidik. Keberadaan IPB perlu mendapat perhatian khusus agar perguruan tinggi ini dapat terus berkembang dan mampu mencetak lulusan yang mempunyai jiwa kewirausahaan.

Penelitian ini mengkaji metode belajar kewirausahaan di IPB. Hal ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya peningkatan kualitas dan kuantitas IPB sebagai universitas yang mampu mencetak lulusan yang mampu menyediakan lapangan sendiri dan bagi orang lain.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampus Institut Pertanian Bogor (IPB), Dramaga Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa IPB merupakan lembaga pencetak sarjana bidang pertanian terbesar di Indonesia yang menerapkan MK. Kewirausahaan pada mahasiswa program sarjana. Pelaksanaan penelitian yaitu 23 Mei hingga 21 November 2012.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Alat yang digunakan dalam kajian ini adalah kuesioner. Upaya untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat dipercaya dan valid, maka dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Pengolahan menggunakan SPSS dan Excel.

Populasi dalam kajian ini yaitu mahasiswa IPB program sarjana yang mengambil MK. Kewirausahaan pada semester yang berlaku pada saat terjadi penelitian. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 100 orang. Mahasiswa yang berasal dari departemen yang berbeda di IPB diambil sampel berdasarkan *simple random sampling*.

Analisis korelasi *Chi Square* dapat dikembangkan untuk menguji apakah beberapa ukuran nominal, berhubungan satu sama lain atau tidak, atau dengan perkataan lain, apakah dua atau lebih distribusi populasi didistribusikan dalam bentuk sama dan sehubungan dengan kriteria yang diinginkan.

Analisis *chi square* digunakan untuk mengetahui hubungan karakteristik responden terhadap metode belajar kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor.

Rumus korelasi *chi square* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

$X^2$  = *chi square*

$O_{ij}$  = frekuensi yang termasuk pada tiap sel (i,j)

$E_{ij}$  = frekuensi yang diharapkan dalam sel (i,j)

$K$  = jumlah baris                       $N$  = jumlah kolom

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap metode belajar di Institut Pertanian Bogor.

$H_0$  : Fasilitas tidak berpengaruh nyata terhadap metode belajar

$H_1$  : Fasilitas berpengaruh nyata terhadap metode belajar

Dari hasil uji t, jika nilai  $p > \alpha 0.005 \rightarrow$  Terima  $H_0$

Analisis dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menggambarkan konsep dalam metode belajar. Terdapat empat macam metode belajar yaitu : metode belajar kuliah yang pernah diikuti, metode belajar kuliah ideal, metode belajar praktikum yang pernah diikuti, metode belajar praktikum ideal, Faktor-faktor dari setiap metode dianalisis dengan menggunakan analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang dapat menggambarkan karakteristik umum dari populasi (representatif). Selain itu, untuk pengelompokan variabel. Satu variabel baru (faktor) menggambarkan satu kelompok variabel asal, yang bisa jadi menggambarkan konsep tertentu dan memiliki kegunaan yang signifikan dalam praktek maupun teori.

Pengujian korelasi antar variabel ini diukur dengan menggunakan *Keiser Mayer Oikin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). KMO merupakan indeks perbandingan besarnya koefisien korelasi pengamatan dengan besarnya koefisien korelasi parsial. Angka KMO yang semakin mendekati satu menunjukkan kesesuaian penggunaan analisis faktor. Kemudian dilakukan proses penyaringan terhadap sejumlah variabel tersebut, sehingga didapat variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya, untuk melihat korelasi antarvariabel independen dapat diperhatikan tabel Anti-Image Matrices. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada setiap metode belajar jumlah variabel yang diukur berbeda-beda. Jika n variabel memiliki  $MSA > \alpha$  maka telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yakni mengekstraksi sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Metode yang digunakan dalam proses ekstraksi ini adalah Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*). Dalam hal ini, seberapa besar masing-masing variabel dapat menjelaskan faktor yang terbentuk dapat diketahui dari nilai komunalitas variabel tersebut. Komunalitas pada dasarnya adalah jumlah ragam dari suatu peubah mula-mula yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang ada. Semakin besar nilai komunalitas sebuah variabel berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Hasil dari masing-masing pengolahan dapat membentuk n faktor yang dapat mempengaruhi metode belajar kuliah kewirausahaan yang pernah diikuti. Pembentukan faktor-faktor ini terdapat pada Tabel *Total Variance Explained* yang terlihat n faktor tersebut memiliki nilai angka *eigenvalue* diatas satu. Nilai *eigenvalue* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varian seluruh variabel yang dianalisis. Nilai *eigenvalue* di bawah satu tidak digunakan dalam menghitung faktor yang terbentuk.

Setelah mengetahui bahwa faktor maksimal yang bisa terbentuk adalah n faktor, selanjutnya melakukan penentuan masing-masing variabel independen akan masuk ke dalam faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4, sampai dengan faktor ke-n. Cara menentukannya adalah dengan melihat tabel *Rotated Component Matrix*. Penentuan

input variabel ke faktor tertentu mengikuti pada besar korelasi antara variabel dengan faktor, yaitu kepada yang korelasinya besar.

Selanjutnya, dilakukan interpretasi faktor atas nilai *factor loading* ( $a_{ij}$ ), semakin besar  $a_{ij}$ , berarti semakin besar peubah amatan tersebut (peubah ke-i) berkorelasi dengan faktor tersebut (faktor ke-j). Berdasarkan hal tersebut, maka setiap faktor dapat diberi nama (secara subyektif) sesuai dengan ciri sekelompok peubah yang  $a_{ij}$  nya besar pada faktor tersebut.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hubungan Karakteristik dengan Metode Belajar

##### 4.1.1. Metode Belajar Kuliah yang Pernah Diikuti Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji korelasi *Chi Square* sebagian besar karakteristik responden tidak memiliki hubungan tidak nyata dengan metode belajar yang pernah diikuti. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata ( $\alpha 0.000$ ) antara asal daerah dengan metode belajar yang pernah diikuti. Sebagian besar mahasiswa (78 persen) berasal dari Jawa dan Bali, Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Sumatera sebanyak 21 persen dan hanya 1 persen yang berasal dari Sulawesi. Sebagian besar mahasiswa (58 persen) menyebutkan bahwa metode belajar yang pernah/sedang diikuti mendapat penilaian baik.

**Tabel 1. Hubungan Karakteristik dengan Metode Belajar Kuliah yang Pernah Diikuti**

No	Karakteristik Responden	Metode Belajar Kuliah yang Pernah Diikuti	
		P-Value	Kesimpulan
1	Jenis Kelamin	0,430	Tidak Ada Hubungan
2	Uang Saku	0,382	Tidak Ada Hubungan
3	Asal daerah	0,000	Ada Hubungan
4	IPK	0,206	Tidak Ada Hubungan
5	Kapan Mendapatkan MK Kewirausahaan	0,001	Ada Hubungan
6	Memiliki Usaha Sendiri	0,601	Tidak Ada Hubungan
7	Bekerja Pada Orang Lain	0,389	Tidak Ada Hubungan
8	Jumlah Jam Kuliah Kewirausahaan Selama Seminggu	0,247	Tidak Ada Hubungan
9	Jumlah Jam Praktikum Kewirausahaan Selama Seminggu	0,078	Ada Hubungan
10	Pernah Mengikuti Kegiatan Kewirausahaan Diluar Dari Mk	0,920	Tidak Ada Hubungan

Faktor kapan mahasiswa mendapatkan MK.Kewirausahaan memiliki hubungan nyata ( $\alpha 0.001$ ) dengan metode belajar yang pernah diikuti. Sebagian besar mahasiswa mendapatkan MK. Pengantar Kewirausahaan pada semester 2. MK. Kewirausahaan (Pengantar) telah diterapkan di Tahap Persiapan Bersama (Tingkat 1) sebagai MK.Wajib sehingga mahasiswa yang akan mengambil MK. Kewirausahaan di semester selanjutnya telah memiliki pengalaman dalam kegiatan belajar. Sehingga semakin lama mahasiswa mendapatkan MK.Kewirausahaan maka metode belajar kuliah yang pernah diikuti semakin baik.

Hubungan lainnya yaitu antara jumlah jam praktikum kewirausahaan selama satu minggu secara nyata berhubungan dengan metode belajar yang pernah diikuti. Artinya, frekuensi mahasiswa melakukan kegiatan praktikum dalam satu minggu didukung dengan metode belajar kuliah yang pernah diikuti akan meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenai kewirausahaan.

#### 4.1.2. Metode Belajar Kuliah Ideal

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik responden yang memiliki hubungan nyata yaitu asal daerah dengan metode belajar kuliah ideal. Perhitungan *Chi Square* menunjukkan bahwa hubungan nyata tersebut ditunjukkan dengan nilai  $\alpha$  0,059. Mahasiswa memiliki pandangan terhadap metode belajar kuliah yang ideal ketika mereka berada di daerah masing-masing. Metode kuliah yang ideal menurut mahasiswa yaitu adanya diskusi dengan mahasiswa ketika kegiatan kuliah berlangsung. Selain itu, mahasiswa mengharapkan kegiatan perkuliahan lebih aplikatif.

Sebagian besar karakteristik responden memiliki hubungan yang tidak nyata dengan metode belajar kuliah ideal. Karakteristik tersebut diantaranya : jenis kelamin, uang saku, IPK, kapan mendapatkan MK. Kewirausahaan, memiliki usaha sendiri, bekerja pada orang lain, jumlah jam kuliah kewirausahaan selama satu minggu, jumlah jam praktikum kewirausahaan selama satu minggu, dan pernah mengikuti kegiatan kewirausahaan diluar dari MK.Kewirausahaan.

Berdasarkan hasil analisis, metode belajar kuliah ideal menurut mahasiswa yaitu adanya diskusi dengan mahasiswa, lebih inovatif, lebih banyak praktikum, dosen tidak monoton terhadap materi yang disampaikan, dan seimbang antara *learning teaching center*, *student center*, dan *practical based learning center*.

**Tabel 2. Hubungan Karakteristik dengan Metode Belajar yang Kuliah Ideal**

No	Karakteristik Responden	Metode Belajar Kuliah Ideal	
		P-Value	Kesimpulan
1	Jenis Kelamin	0,777	Tidak Ada Hubungan
2	Uang Saku	0,944	Tidak Ada Hubungan
3	Asal Daerah	0,059	Ada Hubungan
4	IPK	0,540	Tidak Ada Hubungan
5	Kapan Mendapatkan MK. Kewirausahaan	0,389	Tidak Ada Hubungan
6	Memiliki Usaha Sendiri	0,514	Tidak Ada Hubungan
7	Bekerja Pada Orang Lain	0,489	Tidak Ada Hubungan
8	Jumlah Jam Kuliah Kewirausahaan Selama Seminggu	0,325	Tidak Ada Hubungan
9	Jumlah Jam Praktikum Kewirausahaan Selama Seminggu	0,318	Tidak Ada Hubungan
10	Pernah Mengikuti Kegiatan Kewirausahaan Diluar Dari Mk	0,571	Tidak Ada Hubungan

#### 4.1.3. Metode Belajar Praktikum yang Pernah Diikuti Mahasiswa

Analisis *Chi Square* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara IPK dan metode belajar praktikum yang pernah diikuti. Sebagian besar mahasiswa memiliki IPK 3.01-3.50. Metode belajar praktikum yang pernah diikuti akan menentukan prestasi mahasiswa. Selain itu, hubungan yang nyata pula terjadi antara jumlah jam ideal praktikum selama satu minggu dengan metode belajar praktikum yang pernah diikuti. Jumlah ideal praktikum selama satu minggu menurut mahasiswa yaitu 100 menit sedangkan MK. Kewirausahaan yang ditawarkan pada mahasiswa dalam satu minggu selama 120 menit. Maka, MK. Kewirausahaan yang diampu di Departemen Agribisnis belum Ideal menurut mahasiswa bila dilihat dari lamanya kegiatan praktikum dalam satu minggu.

Proporsi waktu ideal baik kuliah ataupun praktikum memiliki hubungan yang nyata ( $\alpha 0.002$ ) dengan waktu belajar praktikum yang pernah diikuti. Proporsi ideal kuliah dan praktikum menurut mahasiswa yaitu 30 persen kuliah dan 70 persen praktikum. Namun, metode belajar praktikum yang pernah diikuti memiliki proporsi sebaliknya yaitu 70 persen kuliah dan 30 persen praktikum. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kedua hal tersebut.

Pelaksanaan praktikum yang ideal menurut mahasiswa berpengaruh nyata ( $\alpha 0,000$ ) terhadap metode belajar praktikum yang pernah diikuti. Hasil analisis menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih menyukai praktikum pada pagi hari. Hal ini dikarenakan tingkat konsentrasi yang masih tinggi bila dibandingkan keadaan siang atau sore hari. Namun, praktikum yang pernah diikuti memiliki tingkat keberagaman waktu baik pada pagi, siang, ataupun sore hari.

**Tabel 3. Hubungan Karakteristik dengan Metode Belajar Praktikum yang pernah Diikuti**

No	Karakteristik Responden	Metode Belajar Praktikum yang Pernah Diikuti	
		P-Value	Kesimpulan
1	Jenis Kelamin	0,217	Tidak Ada Hubungan
2	Uang Saku	0,700	Tidak Ada Hubungan
3	Asal	0,414	Tidak Ada Hubungan
4	IPK	0,018	Ada Hubungan
5	Kapan Mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan	0,603	Tidak Ada Hubungan
6	Memiliki Usaha Sendiri	0,457	Tidak Ada Hubungan
7	Bekerja Pada Orang Lain	0,808	Tidak Ada Hubungan
8	Jumlah Jam Kuliah Kewirausahaan Selama Seminggu	0,582	Tidak Ada Hubungan
9	Jumlah Jam Kuliah Ideal Kewirausahaan Selama Satu Minggu	0,169	Tidak Ada Hubungan
10	Jumlah Jam Praktikum Kewirausahaan Selama Seminggu	0,285	Tidak Ada Hubungan
11	Jumlah Jam Ideal Praktikum Kewirausahaan Selama Seminggu	0,006	Ada Hubungan
12	Proporsi waktu Ideal	0,002	Ada Hubungan
13	Sebaiknya Perkuliahan Dan Praktikum Dilaksanakan Pada Pagi/Siang/Sore	0,000	Ada Hubungan
14	Apakah Anda Pernah Mengikuti Kegiatan Kewirausahaan Diluar Dari Mk	0,025	Ada Hubungan

Hubungan yang nyata dan positif ditunjukkan oleh metode belajar praktikum yang pernah diikuti dengan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kegiatan

berwirausaha di luar MK. Kewirausahaan. Tingkat  $\alpha$  0,025 menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan di luar MK. Kewirausahaan akan berdampak pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap metode belajar praktikum yang pernah diikuti seperti adanya kegiatan berwirausaha.

#### 4.1.4. Hubungan Karakteristik dengan Metode Belajar Praktikum Ideal

Berdasarkan analisis *Chi Square* (Tabel 4) menunjukkan terdapat hubungan antara mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan kewirausahaan diluar MK. Kewirausahaan dengan metode belajar praktikum ideal. Mahasiswa yang telah memiliki pengalaman dapat lebih mengaplikasikan kewirausahaan di kehidupan sehari hari.

**Tabel 4. Hubungan Karakteristik dengan Metode Belajar Praktikum Ideal**

No	Karakteristik Responden	Metode Belajar Praktikum Ideal	
		P-Value	Kesimpulan
1	Jenis Kelamin	0,682	Tidak Ada Hubungan
2	Uang Saku	0,940	Tidak Ada Hubungan
3	Asal	0,905	Tidak Ada Hubungan
4	IPK	0,379	Tidak Ada Hubungan
5	Kapan Mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan	0,787	Tidak Ada Hubungan
6	Memiliki Usaha Sendiri	0,623	Tidak Ada Hubungan
7	Bekerja Pada Orang Lain	0,724	Tidak Ada Hubungan
8	Jumlah Jam Kuliah Kewirausahaan Selama Seminggu	0,949	Tidak Ada Hubungan
9	Jumlah Jam Kuliah Ideal Kewirausahaan Selama Satu Minggu	0,811	Tidak Ada Hubungan
10	Jumlah Jam Praktikum Kewirausahaan Selama Seminggu	0,246	Tidak Ada Hubungan
11	Jumlah Jam Ideal Praktikum Kewirausahaan Selama Seminggu	0,722	Tidak Ada Hubungan
12	Sebaiknya Perkuliahan Dan Praktikum Dilaksanakan Pada	0,361	Tidak Ada Hubungan
13	Apakah Anda Pernah Mengikuti Kegiatan Kewirausahaan Diluar Dari Mk	0,013	Ada Hubungan

Sebagian besar dari hasil analisis hubungan karakteristik responden dengan metode belajar praktikum ideal tidak memiliki hubungan yang nyata. Karakteristik tersebut antara lain : jenis kelamin, uang saku, asal daerah, IPK, kapan mendapatkan mk.kewirausahaan, memiliki usaha sendiri, bekerja pada orang lain, jumlah jam kuliah kewirausahaan selama seminggu, jumlah jam praktikum kewirausahaan selama seminggu, dan kapan praktikum tersebut berlangsung.

#### 4.2. Ketersediaan Fasilitas terhadap Metode Belajar

Analisis dilakukan untuk melihat apakah terdapat/tidak pengaruh yang nyata terhadap masing-masing metode belajar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian seperti jumlah kelas, ketersediaan *air conditioner* (AC), kursi, meja, wifi internet, dan sarana lainnya. Berdasarkan hasil analisis regresi, metode belajar kuliah yang pernah diikuti memiliki nilai p value sebesar 0,306. sedangkan  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa p value  $>$   $\alpha$ . Maka, kesimpulannya adalah terima  $H_0$ . Jadi, fasilitas tidak berpengaruh nyata terhadap metode belajar kuliah yang pernah diikuti.

Pada metode belajar kuliah ideal, hasil analisis menunjukkan nilai p value sebesar 0,426. artinya p value  $> \alpha$  (5 %). Maka, kesimpulan yang diperoleh bahwa fasilitas tidak berpengaruh secara nyata terhadap metode belajar kuliah ideal.

Hasil analisis pada metode belajar praktikum yang pernah diikuti menunjukkan bahwa nilai p value sebesar 0,564  $> \alpha$  (5 %). Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas tidak berpengaruh nyata terhadap metode belajar praktikum yang pernah diikuti.

Metode belajar praktikum ideal menunjukkan hasil p value sebesar 0,470. dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5 %. Maka nilai p value  $< \alpha$ . Hal ini memberikan kesimpulan bahwa fasilitas tidak berpengaruh nyata terhadap metode belajar kegiatan praktikum ideal.

**Tabel 5. Pengaruh Fasilitas terhadap Metode Belajar**

No	Metode Belajar	Hipotesis	Nilai P Value	Kesimpulan
1	Kuliah yang pernah diikuti	H0 : fasilitas tidak berpengaruh nyata terhadap metode belajar kuliah yang pernah diikuti H1 : fasilitas berpengaruh nyata terhadap metode belajar kuliah yang pernah diikuti	0,306	Terima H0
2	Kuliah ideal	H0 : fasilitas tidak berpengaruh nyata terhadap metode belajar kuliah ideal H1 : fasilitas berpengaruh nyata terhadap metode belajar kuliah ideal	0,426	Terima H0
3	Praktikum yang pernah diikuti	H0 : fasilitas tidak berpengaruh nyata terhadap metode belajar praktikum yang pernah diikuti H1 : fasilitas berpengaruh nyata terhadap metode belajar praktikum yang pernah diikuti	0,564	Terima H0
4	Praktikum ideal	H0 : fasilitas tidak berpengaruh nyata terhadap metode belajar praktikum ideal H1 : fasilitas berpengaruh nyata terhadap metode belajar praktikum ideal	0,470	Terima H0

Berdasarkan hasil analisis dari keempat metode belajar, maka secara keseluruhan disimpulkan bahwa fasilitas belajar tidak terdapat pengaruh yang nyata terhadap masing-masing metode belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p value  $> \alpha$ . Metode belajar pada MK. Kewirausahaan lebih berfokus pada *practical based learning center*. Artinya, baik metode belajar kuliah/praktikum kewirausahaan yang telah diperoleh/ideal menurut mahasiswa lebih menekankan pada praktek di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang mendukung kegiatan perkuliahan atau praktikum tidak secara langsung berpengaruh pada metode belajar.

### 4.3. Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Metode Belajar Kewirausahaan

Analisis dilakukan terhadap empat macam metode belajar yaitu: metode belajar kuliah yang pernah diikuti, metode belajar kuliah ideal, metode belajar praktikum yang pernah diikuti, metode belajar praktikum ideal ideal, Faktor-faktor dari setiap metode dianalisis dengan menggunakan analisis faktor. Hal ini untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap masing-masing metode belajar. Analisis faktor digunakan untuk mereduksi sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan kemudian menamakannya sebagai faktor. Kemudian alat analisis faktor juga merupakan perangkat prosedur matematis yang memungkinkan peneliti melakukan sejumlah besar item untuk menentukan item tersebut berhubungan atau tidak.

#### 4.3.1. Metode Belajar Kuliah Kewirausahaan yang Pernah Diikuti

Pengujian korelasi antar variabel ini diukur dengan menggunakan *Keiser Mayer Oikin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). KMO merupakan indeks perbandingan besarnya koefisien korelasi pengamatan dengan besarnya koefisien korelasi parsial. Angka KMO yang semakin mendekati satu menunjukkan kesesuaian penggunaan analisis faktor. Hasil pengujian korelasi pada penelitian ini memperlihatkan korelasi angka KMO sebesar 0,799 dengan signifikansi sebesar 0,05. Angka KMO 0,799 menunjukkan bahwa penggunaan analisis faktor cukup sesuai dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel sudah memadai untuk dianalisis lagi lebih lanjut pada analisis faktor.

Kemudian dilakukan proses penyaringan terhadap sejumlah variabel tersebut, sehingga didapat variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya, untuk melihat korelasi antarvariabel independen dapat diperhatikan tabel *Anti-Image Matrices*. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada pengolahan ini ternyata dari 15 variabel yang diteliti memiliki nilai MSA lebih dari 0,5. Sehingga ke-15 variabel tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yakni mengekstraksi sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Metode yang digunakan dalam proses ekstraksi ini adalah Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*). Dalam hal ini, seberapa besar masing-masing variabel dapat menjelaskan faktor yang terbentuk dapat diketahui dari nilai komunalitas variabel tersebut. Komunalitas pada dasarnya adalah jumlah ragam dari suatu peubah mula-mula yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang ada. Semakin besar nilai komunalitas sebuah variabel berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Hasil dari pengolahan yang dilakukan membentuk empat faktor yang dapat mempengaruhi metode belajar kuliah kewirausahaan yang pernah diikuti. Pembentukan faktor-faktor ini terdapat pada Tabel *Total Variance Explained* yang terlihat keempat faktor yang terbentuk ini memiliki nilai angka *eigenvalue* diatas satu. Nilai *eigenvalue* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varian seluruh variabel yang dianalisis. Nilai *eigenvalue* di bawah satu tidak digunakan dalam menghitung faktor yang terbentuk.

Setelah mengetahui bahwa faktor maksimal yang bisa terbentuk adalah 4, selanjutnya melakukan penentuan masing-masing variabel independen akan masuk ke dalam faktor 1, faktor 2, faktor 3, atau faktor 4. Cara menentukannya adalah dengan melihat tabel Rotated Component Matrix. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikuti pada besar korelasi antara variabel dengan faktor, yaitu kepada yang korelasinya besar. Dengan demikian maka hasil analisis faktor dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Faktor pada Metode Belajar Kuliah Kewirausahaan yang Pernah Diikuti**

Faktor	Variabel Anggota	Nilai Loading Factor
1. Penjelasan Peraturan Perkuliahan	P1 Dosen menjelaskan GBPP ketika di awal kuliah	0,907
	P2 Dosen menjelaskan selang nilai mutu MK. Kewirausahaan	0,879
	P3 Dosen menjelaskan peraturan yang disepakati mahasiswa dan dosen dalam melakukan perkuliahan	0,760
	P4 Dosen menjelaskan isi kuliah sesuai dengan GBPP	0,758
2. Materi Kuliah	P5 Dosen memberikan isi kuliah sesuai dengan slide yang ditampilkan	0,599
	P8 Dosen memberikan metode belajar bernuansa teori	0,550
	P10 Keterkaitan materi kuliah dengan praktikum	0,566
	P11 Dosen menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh	0,802
	P14 Materi disampaikan secara runut dan sistematis	0,816
3. Kebaruan wawasan dan pengalaman dosen berwirausaha	P6 Dosen memberikan pengalaman berwirausaha ketika di perkuliahan	0,743
	P7 Pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran kuliah kewirausahaan saat ini	0,847
	P9 Dosen memberikan metode belajar bernuansa praktek	0,564
	P15 Materi yang disampaikan update (Contoh, dll)	0,606
4. Relevansi kuliah-praktikum dan hubungan timbale balik dengan mahasiswa	P10 Keterkaitan materi kuliah dengan praktikum	0,544
	P12 Dosen melibatkan mahasiswa dalam proses perkuliahan :diskusi-tanya jawab-games	0,588
	P13 Dosen memberikan motivasi dan nilai-nilai positif selama proses pembelajaran berlangsung	0,793

Berdasarkan Tabel 4.6. faktor pertama yang terbentuk dari hasil analisis faktor, terbentuk faktor pertama yaitu penjelasan peraturan perkuliahan. Faktor pertama ini dicirikan oleh empat variabel yaitu dosen menjelaskan GBPP ketika di awal kuliah, dosen menjelaskan selang nilai mutu MK.Keirausahaan, dosen menjelaskan peraturan yang disepakati mahasiswa dan dosen dalam melakukan perkuliahan, dan dosen menjelaskan isi kuliah sesuai dengan GBPP. Nilai *loading factor* dari keempat variabel berbeda-beda. Semakin tinggi nilai *loading factor* dari suatu variabel maka korelasi dengan faktor yang terbentuk semakin tinggi pula. Artinya, variabel yang memiliki korelasi paling tinggi yaitu dosen menjelaskan GBPP ketika di awal kuliah memiliki korelasi paling tinggi dengan faktor penjelasan peraturan perkuliahan.

Faktor kedua yang terbentuk yaitu materi kuliah. Terdapat lima variabel penciri darifaktor kedua yaitu dosen memberikan isi kuliah sesuai dengan slide yang

ditampilkan, dosen memberikan metode belajar bernuansa teori, keterkaitan materi kuliah dengan praktikum, dosen menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami disertai dengan contoh, dan materi disampaikan secara runut dan sistematis. Korelasi yang paling tinggi ditunjukkan oleh variabel P14 yaitu materi disampaikan secara runut dan sistematis.

Faktor ketiga yang terbentuk yaitu kebaruan wawasan dan pengalaman dosen berwirausaha. Terdapat empat variabel yang mencirikan faktor ketiga yaitu dosen memberikan pengalaman berwirausaha ketika di perkuliaha, pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran kuliah kewirausahaan saat ini, dosen memberikan metode belajar bernuansa praktek, materi yang disampaikan update (contoh, dll). *Loading factor* tertinggi yaitu dosen memberikan pengalam berwirausaha ketika di perkuliahan memiliki korelasi yang tertinggi dari penciri lainnya.

Faktor keempat yang terbentuk yaitu relevansi kuliah- praktikum dan hubungan timbal balik dengan mahasiswa. Ketiga variabel yang mencirikan faktor tesebut antara lain keterkaitan materi kuliah dengan praktikum, dosen melibatkan mahasiswa dalam proses perkuliahan :diskusi-tanya jawab-games, dosen memberikan motivasi dan nilai-nilai positif selama proses pembelajaran berlangsung. Korelasi tertinggi dari ketiga variabel ini adalah adanya motivasi yang diberikan oleh dosen dan nilai positif dalam perkuliahan.

#### **4.3.2. Metode Belajar Kuliah Ideal**

Pengujian korelasi antar variabel ini diukur dengan menggunakan *Keiser Mayer Oikin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). KMO merupakan indeks perbandingan besarnya koefisien korelasi pengamatan dengan besarnya koefisien korelasi parsial. Angka KMO yang semakin mendekati satu menunjukkan kesesuaian penggunaan analisis faktor. Hasil pengujian korelasi pada penelitian ini memperlihatkan korelasi angka KMO sebesar 0,766 dengan signifikansi sebesar 0,05. Angka KMO 0,766 menunjukkan bahwa penggunaan analisis faktor cukup sesuai dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel sudah memadai untuk dianalisis lagi lebih lanjut pada analisis faktor. Terdapat 12 variabel yang dianalisis.

Hasil dari pengolahan yang dilakukan membentuk tiga faktor yang dapat mempengaruhi metode belajar kuliah kewirausahaan yang pernah diikuti. Pembentukan faktor-faktor ini terdapat pada Tabel *Total Variance Explained* yang terlihat keempat faktor yang terbentuk ini memiliki nilai angka *eigenvalue* diatas satu. Nilai *eigenvalue* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varian seluruh variabel yang dianalisis. Nilai *eigenvalue* di bawah satu tidak digunakan dalam menghitung faktor yang terbentuk.

Setelah mengetahui bahwa faktor maksimal yang bisa terbentuk adalah 3, selanjutnya melakukan penentuan masing-masing variabel independen akan masuk ke dalam faktor 1, faktor 2, dan faktor 3. Cara menentukannya adalah dengan melihat tabel *Rotated Component Matrix*. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada

besar korelasi antara variabel dengan faktor, yaitu kepada yang korelasinya besar. Dengan demikian maka hasil analisis faktor dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Analisis Faktor pada Metode Belajar Kuliah Kewirausahaan Ideal**

Faktor	Variabel Anggota	Nilai Loading Factor
1. Sinergi kuliah-praktikum dan metode berpusat ke mahasiswa & praktek	P2 0	Dosen memberikan isi kuliah sesuai dengan slide yang ditampilkan 0,53 8
	P2 1	Dosen memberikan pengalaman berwirausaha ketika di perkuliahan 0,74 6
	P2 3	Dosen memberikan metode belajar bernuansa praktek 0,84 8
	P2 5	Metode belajar kuliah yang diharapkan → <i>Learning student centre</i> 0,62 6
	P2 6	Metode belajar kuliah yang diharapkan → <i>Practical learning centre</i> 0,94 4
	P2 7	Keterkaitan materi kuliah dengan praktikum 0,82 0
	2. Penjelasan aturan perkuliahan	P1 6
P1 7		Dosen menjelaskan selang mutu nilai MK.Kewirausahaan 0,88 2
P1 8		Dosen menjelaskan peraturan yang disepakati mahasiswa dan dosen dalam melakukan perkuliahan 0,78 5
P1 9		Dosen menjelaskan isi kuliah sesuai dengan GBPP 0,74 6
3. Materi kuliah dan kecakapan dosen		P2 0
	P2 2	Dosen memberikan metode belajar bernuansa teori 0,89 1
	P2 4	Metode belajar kuliah yang diharapkan → <i>Learning teaching center</i> (berpusat ke dosen/dosen lebih aktif) 0,69 7

Berdasarkan Tabel 8 faktor pertama yang terbentuk dari hasil analisis faktor, yaitu sinergi kuliah-praktikum dan metode berpusat ke mahasiswa & praktek. Faktor pertama ini dicirikan oleh enam variabel yaitu dosen memberikan isi kuliah sesuai dengan slide yang ditampilkan, dosen memberikan pengalaman berwirausaha ketika di perkuliahan, dosen memberikan metode belajar bernuansa praktek, metode belajar kuliah yang diharapkan → *learning student centre*, metode belajar kuliah yang diharapkan → *practical learning centre*, keterkaitan materi kuliah dengan praktikum. Variabel yang memiliki korelasi paling tinggi pada faktor pertama yaitu metode belajar kuliah yang diharapkan → *Practical learning centre*.

Faktor kedua yang terbentuk yaitu penjelasan peraturan perkuliahan. Variabel yang mencirikan faktor ini yaitu dosen menjelaskan GBPP ketika di awal kuliah, dosen menjelaskan selang mutu nilai mk.kewirausahaan, dosen menjelaskan peraturan yang disepakati mahasiswa dan dosen dalam melakukan perkuliahan, dan dosen menjelaskan isi kuliah sesuai dengan GBPP. Korelasi yang paling tinggi yaitu dosen menjelaskan selang mutu nilai MK. Kewirausahaan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa jika mereka mengetahui dari awal selang nilai yang telah ditetapkan.

Faktor ketiga yang terbentuk yaitu materi kuliah dan kecakapan dosen dalam mengajar. Variabel yang berkorelasi tinggi dengan faktor ini yaitu dosen memberikan metode belajar yang bernuansa teori. Hal ini akan menunjang pelaksanaan praktikum kewirausahaan.

#### **4.3.3. Metode Belajar Praktikum Kewirausahaan yang Pernah Diikuti**

Pengujian korelasi antar variabel ini diukur dengan menggunakan *Keiser Mayer Oikin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). KMO merupakan indeks perbandingan besarnya koefisien korelasi pengamatan dengan besarnya koefisien korelasi parsial. Angka KMO yang semakin mendekati satu menunjukkan kesesuaian penggunaan analisis faktor. Hasil pengujian korelasi pada penelitian ini memperlihatkan korelasi angka KMO sebesar 0,836 dengan signifikansi sebesar 0,05. Angka KMO 0,836 menunjukkan bahwa penggunaan analisis faktor cukup sesuai dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel sudah memadai untuk dianalisis lagi lebih lanjut pada analisis faktor.

Kemudian dilakukan proses penyaringan terhadap sejumlah variabel tersebut, sehingga didapat variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya, untuk melihat korelasi antarvariabel independen dapat diperhatikan tabel *Anti-Image Matrices*. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada pengolahan ini ternyata dari 15 variabel yang diteliti memiliki nilai MSA lebih dari 0,5. Sehingga ke-15 variabel tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yakni mengekstraksi sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Metode yang digunakan dalam proses ekstraksi ini adalah Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*). Dalam hal ini, seberapa besar masing-masing variabel dapat menjelaskan faktor yang terbentuk dapat diketahui dari nilai komunalitas variabel tersebut. Komunalitas pada dasarnya adalah jumlah ragam dari suatu peubah mula-mula yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang ada. Semakin besar nilai komunalitas sebuah variabel berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Hasil dari pengolahan yang dilakukan membentuk tiga faktor yang dapat mempengaruhi metode belajar praktikum kewirausahaan yang pernah diikuti. Pembentukan faktor-faktor ini terdapat pada Tabel *Total Variance Explained* yang terlihat ketiga faktor yang terbentuk ini memiliki nilai angka *eigenvalue* diatas satu. Nilai *eigenvalue* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varian seluruh variabel yang dianalisis. Nilai *eigenvalue* di bawah satu tidak digunakan dalam menghitung faktor yang terbentuk.

Setelah mengetahui bahwa faktor maksimal yang bisa terbentuk adalah 4, selanjutnya melakukan penentuan masing-masing variabel independen akan masuk ke dalam faktor 1, faktor 2, faktor 3,. Cara menentukannya adalah dengan melihat tabel *Rotated Component Matrix*. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan faktor, yaitu kepada yang korelasinya besar. Dengan demikian maka hasil analisis faktor dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Analisis Faktor pada Metode Belajar Praktikum Kewirausahaan yang Pernah Diikuti**

Faktor	Variabel Anggota	Nilai Loading Factor
1. Penjelasan Peraturan Praktikum	P28 Dosen/Asisten praktikum menjelaskan GBPP ketika di awal praktikum	0,807
	P29 Dosen/Asisten praktikum menjelaskan proporsi nilai praktikum kewirausahaan terhadap nilai mutu akhir	0,869
	P30 Dosen/Asisten praktikum menjelaskan peraturan yang disepakati mahasiswa dan asprak dalam melakukan praktikum	0,840
	P31 Dosen/Asisten praktikum menjelaskan isi praktikum sesuai dengan GBPP	0,909
	P40 Materi disampaikan secara runut-sistematis	0,738
2. Kecakapan dosen/asisten praktikum dan interaksi dengan mahasiswa	P32 Dosen/Asisten praktikum memberikan pengalaman berwirausaha ketika di praktikum	0,713
	P33 Dosen/Asisten praktikum komunikatif/cakap dalam menyampaikan materi praktikum	0,868
	P36 Dosen/Asisten praktikum memberikan metode belajar di praktikum bernuansa praktek	0,655
	P38 Dosen/Asisten praktikum melibatkan mahasiswa dalam proses praktikum (games-tanya jawab-diskusi)	0,588
	P41 Materi yang disampaikan up date	0,708
3. Pandangan mahasiswa terhadap praktikum dan materi praktikum yang teoritis	P34 Pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan saat ini	0,844
	P35 Dosen/Asisten praktikum memberikan metode belajar di praktikum bernuansa teori	0,841

Berdasarkan Tabel 8 faktor pertama yang terbentuk dari hasil analisis faktor, yaitu penjelasan peraturan praktikum. Faktor pertama ini dicirikan oleh empat variabel yaitu dosen menjelaskan GBPP ketika di awal praktikum, dosen/asisten praktikum menjelaskan proporsi nilai praktikum kewirausahaan terhadap nilai mutu akhir, dosen/asisten praktikum menjelaskan peraturan yang disepakati mahasiswa dan asprak dalam melakukan praktikum, dosen/asisten praktikum menjelaskan isi praktikum sesuai dengan GBPP, materi disampaikan secara runut-sistematis. Variabel yang memiliki korelasi tertinggi dengan penjelasan peraturan perkuliahan yaitu dosen/Asisten praktikum menjelaskan isi praktikum sesuai dengan GBPP.

Faktor kedua yang terbentuk yaitu kecakapan dosen/asisten praktikum serta interaksi dengan mahasiswa. Variabel yang memiliki korelasi tertinggi yaitu Dosen/Asisten praktikum komunikatif/cakap dalam menyampaikan materi praktikum. Sedangkan yang terendah yaitu dosen/Asisten praktikum melibatkan mahasiswa dalam proses praktikum (games-tanya jawab-diskusi)

Faktor ketiga yang terbentuk yaitu pandangan mahasiswa terhadap praktikum dan materi praktikum yang teoritis. Faktor ini hanya dicirikan oleh dua variabel yaitu pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan saat ini (korelasi tertinggi) dan kemampuan dosen/asisten praktikum dalam menyampaikan teori pada kegiatan praktikum.

#### 4.3.4. Metode Belajar Praktikum Kewirausahaan Ideal

Pengujian korelasi antar variabel ini diukur dengan menggunakan *Keiser Mayer Oikin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). KMO merupakan indeks perbandingan besarnya koefisien korelasi pengamatan dengan besarnya koefisien korelasi parsial. Angka KMO yang semakin mendekati satu menunjukkan kesesuaian penggunaan analisis faktor. Hasil pengujian korelasi pada penelitian ini memperlihatkan korelasi angka KMO sebesar 0,804 dengan signifikansi sebesar 0,05. Angka KMO 0,804 menunjukkan bahwa penggunaan analisis faktor cukup sesuai dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel sudah memadai untuk dianalisis lagi lebih lanjut pada analisis faktor.

Kemudian dilakukan proses penyaringan terhadap sejumlah variabel tersebut, sehingga didapat variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya, untuk melihat korelasi antarvariabel independen dapat diperhatikan tabel *Anti-Image Matrices*. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada pengolahan ini ternyata dari 11 variabel yang diteliti memiliki nilai MSA lebih dari 0,5. Sehingga ke-11 variabel tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yakni mengekstraksi sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Metode yang digunakan dalam proses ekstraksi ini adalah Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*). Dalam hal ini, seberapa besar masing-masing variabel dapat menjelaskan faktor yang terbentuk dapat diketahui dari nilai komunalitas variabel tersebut. Komunalitas pada dasarnya adalah jumlah ragam dari suatu peubah mula-mula yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang ada. Semakin besar nilai komunalitas sebuah variabel berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Hasil dari pengolahan yang dilakukan membentuk tiga faktor yang dapat mempengaruhi metode belajar praktikum ideal. Pembentukan faktor-faktor ini terdapat pada Tabel *Total Variance Explained* yang terlihat kedua faktor yang terbentuk ini memiliki nilai angka *eigenvalue* diatas satu. Nilai *eigenvalue* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varian seluruh variabel yang dianalisis. Nilai *eigenvalue* di bawah satu tidak digunakan dalam menghitung faktor yang terbentuk.

Setelah mengetahui bahwa faktor maksimal yang bisa terbentuk adalah 2, selanjutnya melakukan penentuan masing-masing variabel independen akan masuk ke dalam faktor 1 dan faktor 2. Cara menentukannya adalah dengan melihat tabel *Rotated Component Matrix*. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan faktor, yaitu kepada yang korelasinya besar. Dengan demikian maka hasil analisis faktor dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Analisis Faktor pada Metode Belajar Praktikum Kewirausahaan Ideal**

Faktor	Variabel Anggota	Nilai Loading Factor
1. Penjelasan Peraturan Praktikum	P42 Dosen/Asisten praktikum menjelaskan GBPP ketika di awal praktikum	0,894
	P43 Dosen/Asisten praktikum menjelaskan proporsi nilai praktikum kewirausahaan terhadap nilai mutu akhir	0,906
	P44 Dosen/Asisten praktikum menjelaskan peraturan yang disepakati mahasiswa dan asprak dalam melakukan praktikum	0,821
	P45 Dosen/Asisten praktikum menjelaskan isi praktikum sesuai dengan GBPP	0,700
	P48 Metode belajar praktikum yang diharapkan → <i>learning teaching center</i>	0,744
2. Kecakapan Dosen/Asisten Praktikum dan pusat pembelajaran	P46 Dosen/Asisten praktikum memberikan pengalaman berwirausaha ketika di praktikum	0,832
	P47 Dosen/Asisten praktikum komunikatif/cakap dalam menyampaikan materi praktikum	0,801
	P49 Metode belajar praktikum yang diharapkan → <i>learning student center</i>	0,632
	P50 Metode belajar praktikum yang diharapkan → <i>practical based learning</i>	0,845

Berdasarkan Tabel 10 faktor pertama yang terbentuk dari hasil analisis faktor, yaitu penjelasan peraturan praktikum. Faktor pertama ini dicirikan oleh lima variabel yaitu dosen/Asisten praktikum menjelaskan GBPP ketika di awal praktikum, dosen/Asisten praktikum menjelaskan proporsi nilai praktikum kewirausahaan terhadap nilai mutu akhir, dosen/Asisten praktikum menjelaskan peraturan yang disepakati mahasiswa dan asprak dalam melakukan praktikum, dosen/Asisten praktikum menjelaskan isi praktikum sesuai dengan GBPP, Metode belajar praktikum yang diharapkan → *learning teaching center*. Variabel yang menjadi pencari paling kuat pada faktor ini adalah dosen/Asisten praktikum menjelaskan proporsi nilai praktikum kewirausahaan terhadap nilai mutu akhir.

Faktor kedua yang terbentuk yaitu Kecakapan Dosen/Asisten Praktikum dan pusat pembelajaran. Variabel yang memiliki korelasi tertinggi dengan faktor ini yaitu metode belajar praktikum yang diharapkan → *practical based learning*. Jadi, metode belajar ideal yang diharapkan mahasiswa yaitu lebih banyak pada kegiatan praktikum.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Karakteristik responden yang berhubungan dengan metode belajar kuliah yang pernah diikuti mahasiswa IPB yaitu asal daerah dan jumlah jam praktikum kewirausahaan selama satu minggu. Sedangkan karakteristik responden yang berhubungan dengan metode belajar kuliah ideal yaitu hanya asal daerah. IPK, jumlah jam ideal praktikum kewirausahaan selama satu minggu, penentuan waktu kuliah dan

praktikum, pernah/tidak mengikuti kegiatan kewirausahaan diluar MKKewirausahaan memiliki hubungan dengan metode belajar praktikum yang pernah diikuti mahasiswa. Sedangkan pada karakteristik responden yang memiliki hubungan dengan metode belajar praktikum ideal yaitu pernah/tidak mengikuti kegiatan kewirausahaan diluar MK Kewirausahaan.

Ketersediaan fasilitas tidak berpengaruh terhadap keempat metode belajar yaitu metode belajar kuliah yang pernah diikuti mahasiswa, metode belajar kuliah ideal, metode belajar praktikum yang pernah diikuti mahasiswa, metode belajar praktikum ideal.

Terbentuk empat faktor baru yang menggambarkan konsep dalam metode belajar kuliah kewirausahaan yang pernah diikuti mahasiswa yaitu penjelasan peraturan perkuliahan, materi kuliah, kebaruan wawasan dan pengalaman dosen berwirausaha, serta relevansi kuliah-praktikum dan hubungan timbal balik dengan mahasiswa. Pada metode belajar kuliah kewirausahaan ideal terbentuk 3 faktor baru yaitu sinergi kuliah-praktikum dan metode berpusat ke mahasiswa dan praktek, penjelasan aturan perkuliahan, dan materi kuliah dan kecakapan dosen.

Terdapat tiga faktor baru yang terbentuk yang menggambarkan metode belajar praktikum kewirausahaan yang pernah diikuti mahasiswa yaitu penjelasan peraturan praktikum, kecakapan dosen/asisten praktikum dan interaksi dengan mahasiswa, dan pandangan mahasiswa terhadap praktikum dan materi praktikum yang teoritis. Faktor yang menggambarkan metode belajar praktikum kewirausahaan ideal yaitu penjelasan peraturan praktikum, dan kecakapan Dosen/Asisten praktikum serta pusat pembelajaran.

## 5.2. Saran

Perlu meningkatkan *enterpreneurial skill* mahasiswa tidak hanya melalui pembelajaran di kampus melalui MK. Kewirausahaan di IPB melainkan lembaga-lembaga lain yang berhubungan dengan *entrepreneurial activity*. Sinergi antara dosen, mahasiswa, dan IPB dalam pengembangan konsep metode belajar kewirausahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat melalui penerapan *practical based learning centre* dan *learning student center*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1997. Penyusunan Kurikulum Pendidikan Sistem Garuda. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1980. Analisa Pendidikan Tahun 1 No.2. Jakarta.
- Husaini. 2004. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan melalui Peningkatan Kejuruan di Kabupaten Indragiri Hilir. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

- Ilmakunnas, Pekka. 2000. *Entrepreneurship, Economic Risks, and Risk Insurance in The Welfare State: Results With Oecd Data 1978-93*. Germany. CESifo Working Paper No. 356.
- Justin G. Longenceker, dkk. 2001. “Kewirausahaan” manajemen usaha kecil, Salemba Empat. Bandung (Buku I dan II).
- Makhlouf, Hany H. 2011. *Social Entrepreneurship: Generating Solutions To Global Challenge*. International Journal of Management and Information Systems. Littleton: First Quarter 2011. Vol. 15, Iss. 1; pg. 1, 8 pgs
- Muhammed, H.Adil. 2010. *An Entrepreneurial Strategy for the Prosperity of the American Economy* . The Journal of Applied Bisnis dan Ekonomi. Desember 2010. Vol 11, ISS. 4, pg. 33, 11 pgs.
- Nursyam, dkk. 1978. “Kewirausahaan” Bagian I dan II, Depdikbud. Jakarta.
- Pambudy, *et al.* 2011. Analisis Perilaku Wirausaha Mahasiswa Institut Pertanian Bogor. Penelitian Unggulan departemen 2011. Bogor.
- Suryana. 2000. Kewirausahaan. Salemba Empat. Bandung.
- Tidd, Joe. John Bessant, dan Keith Pavitt. 2005. *Managing Inovation*. The Atrium, Southern Gate, Chicester. West Sussex. England. John Wiley & Sons, Ltd
- Thomas RI, 1997. *Modern Econometrics*. Addison Wesley Logman.
- Wim Naude. 2008. *Entrepreneurship in Economic Development*. Research Paper No.2008/20. United Nation University. World Institut for Development Economic Research. Finland.
- <http://www.dikti.go.id/?p=1328&lang=id>. Diakses tanggal 15 Juli 2012. Strategi Perguruan Tinggi mewujudkan entrepreneurial Campus.

**DEPARTEMEN AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN**  
**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

JL. KAMPER. WING 4 LEVEL 5, KAMPUS IPB DRAMAGA BOGOR  
TELP (0251) 8629654

